

URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MAHASISWA DI ERA DIGITAL

Khairurrizal

STIT Aqidah Usymuni Sumenep

Email : rizalhairur9@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan mahasiswa dalam aspek akademik maupun sosial. Era digital mempermudah akses informasi dan memperluas ruang belajar, serta menimbulkan sejumlah tantangan, antara lain degradasi moral, penyalahgunaan media sosial, menurunnya etika dan tanggung jawab akademik. Kondisi ini menjadikan pendidikan karakter sebagai kebutuhan yang mendesak bagi mahasiswa di era digital. Penelitian ini bertujuan mengkaji urgensi pendidikan karakter bagi mahasiswa serta menekankan pentingnya pengembangan karakter dalam menghadapi dinamika era digital. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan, dengan analisis terhadap literatur yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk sikap kritis, etis, dan bertanggung jawab dalam pemanfaatan teknologi digital. Pengembangan karakter mahasiswa tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif perguruan tinggi, dosen, keluarga, dan lingkungan sosial. Integrasi pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi diharapkan dapat menghasilkan mahasiswa yang berakhlak mulia, memiliki integritas, serta mampu memanfaatkan teknologi digital secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Kata Kunci : *Pendidikan Karakter, Era Digital*

Abstract

The advancement of digital technology has significantly impacted the lives of university students, affecting both academic and social spheres. While the digital era facilitates access to information and expands learning environments, it also presents various challenges, such as moral degradation, the misuse of social media, and a decline in academic ethics and responsibility. Consequently, character education has become an increasingly urgent necessity for students in the digital era. This study aims to examine the urgency of character education for university students and to emphasize the importance of character development in navigating the dynamics of the digital era. A literature review method was employed, involving an analysis of relevant scholarly works. The findings indicate that character education plays a crucial role in fostering critical, ethical, and responsible attitudes regarding the use of digital technology. Student character development is not solely an individual responsibility; it also requires the active participation of higher education institutions, lecturers, families, and the broader social environment. Integrating character education into the higher education learning process is expected to produce students of noble character and integrity who are capable of utilizing digital technology wisely and responsibly.

Keywords: *Character Education, Digital Era*

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan usaha yang dirancang secara sadar dan berkelanjutan untuk membentuk manusia yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif yang baik, tetapi juga berkepribadian luhur serta memiliki kepekaan sosial, seperti kejujuran, empati, dan rasa tanggung jawab. Pada generasi Z, penguatan pendidikan karakter menjadi semakin krusial mengingat beragam tantangan psikososial yang muncul akibat kemajuan teknologi dan derasnya arus informasi. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diarahkan untuk menumbuhkan sikap empati, keterampilan komunikasi yang efektif, serta kemampuan berinteraksi sosial yang tidak sepenuhnya dapat dipenuhi oleh media digital. Individu yang memiliki karakter kuat akan lebih siap menghadapi tekanan sosial, mampu menyaring informasi secara kritis, serta bertindak secara rasional dan bertanggung jawab. Selain itu, penanaman nilai saling menghargai, kejujuran, dan tanggung jawab dalam aktivitas digital berperan penting dalam menciptakan hubungan sosial yang sehat serta menekan dampak negatif media sosial, seperti perundungan siber dan penyebaran informasi palsu (Syaidah dan Dewi, 2024 : 41).

Era digital menghadirkan tantangan yang kompleks dalam upaya internalisasi pendidikan karakter pada mahasiswa. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat dipahami sebagai fenomena ambivalen, yakni memberikan manfaat yang signifikan di satu sisi, namun berpotensi menimbulkan dampak negatif di sisi lain. Transformasi digital telah membawa pengaruh yang nyata terhadap sikap dan perilaku mahasiswa. Meskipun lingkungan digital memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan mendukung proses pembelajaran, pemanfaatan yang tidak terkontrol berpotensi menyeret mahasiswa pada perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai moral dan sosial.

Kemudahan akses terhadap berbagai informasi kerap memicu munculnya beragam permasalahan, seperti tindak kekerasan, kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, pelecehan seksual, serta paparan konten pornografi. Fenomena kekerasan, vandalisme, dan tindakan premanisme dalam

berbagai bentuk menjadi semakin mudah dijumpai, bahkan persoalan yang bersifat sederhana dapat berkembang menjadi konflik yang berujung pada tindakan anarkis. Kekerasan cenderung dianggap sebagai pola penyelesaian masalah, sehingga nilai-nilai luhur bangsa yang menjunjung perdamaian, kesantunan, keramahan, dan keadaban mengalami degradasi.

Kondisi tersebut mengindikasikan adanya krisis moral di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa. Oleh sebab itu, pendidikan karakter menjadi pijakan yang esensial dalam proses pembinaan mahasiswa, dengan tujuan membentuk kebiasaan positif, menanamkan nilai-nilai moral, serta mengembangkan pola pikir yang konstruktif. Di samping itu, pendidikan karakter berperan dalam pengembangan potensi diri secara menyeluruh guna membangun kompetensi personal dan sosial. Seiring dengan meningkatnya perilaku yang menyimpang dari norma kedisiplinan dan etika, pendidikan karakter perlu dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan sebagai strategi penting untuk mengatasi berbagai tantangan pendidikan di era digital (Maria dan Syahril, 2021: 56).

Pendidikan karakter merupakan proses jangka panjang yang tidak dapat dibentuk secara instan, sehingga pembinaan mahasiswa perlu dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan guna membentuk kepribadian yang ideal dalam menghadapi dinamika era digital. Melalui pendidikan karakter, mahasiswa diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta bersikap arif dalam bertindak, sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat dan menyaring informasi yang bernilai positif serta bermanfaat.

Implementasi pendidikan karakter di perguruan tinggi memiliki keterkaitan yang erat dengan pendidikan moral, yang mencakup internalisasi nilai-nilai kepedulian, kreativitas, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan nilai-nilai etis lainnya. Penanaman nilai-nilai tersebut diharapkan dapat terwujud dalam perilaku nyata dan berkembang menjadi budaya akademik di lingkungan kampus.

Rumusan masalah dalam kajian ini berfokus pada urgensi pendidikan karakter bagi mahasiswa di era digital. Adapun tujuan penulisan adalah

menegaskan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian mahasiswa di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital. Kajian ini menganalisis peran pendidikan karakter dalam pembentukan karakter mahasiswa, baik melalui proses pembelajaran di kelas maupun kegiatan kemahasiswaan. Dengan demikian, hasil pembahasan diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan rekomendasi bagi para pemangku kepentingan dalam upaya peningkatan kualitas karakter mahasiswa, sekaligus menjadi rujukan bagi kajian lanjutan terkait penguatan nilai-nilai moral dan pembentukan karakter.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan studi kepustakaan (literature review). Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan penghimpunan berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, serta prosiding seminar ilmiah. Data pustaka yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sesuai dengan fokus kajian, yakni pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks era revolusi digital.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan Karakter di Era Digital

Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi serta kemudahan akses yang serba instan tidak hanya memberikan dampak positif bagi kehidupan manusia, tetapi juga meningkatkan beban dan tanggung jawab sosial, khususnya bagi mahasiswa di era digital. Meskipun era digital menawarkan berbagai keuntungan, seperti kemudahan memperoleh informasi, kecepatan akses data dari berbagai tempat, serta fleksibilitas dalam proses pembelajaran, era ini juga menghadirkan sejumlah dampak negatif yang berpotensi menghambat dan perlu diminimalkan.

Fenomena tersebut berkaitan erat dengan dinamika perkembangan masyarakat yang mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk sosial, politik,

ekonomi, dan budaya. Era digital ditandai dengan pemanfaatan teknologi secara luas dalam hampir seluruh aktivitas kehidupan. Pesatnya perkembangan teknologi memang memberikan kenyamanan dan efisiensi, namun pada saat yang sama juga membawa tantangan, risiko, serta tuntutan tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan dengan periode sebelumnya (Nining Siti Maryam, 2023: 543).

Mahasiswa sebagai individu terdidik memiliki peran strategis dalam menghadapi dinamika era digital. Namun, optimalisasi peran tersebut menuntut dukungan aktif dari seluruh unsur civitas akademika agar pembentukan karakter yang tangguh dapat dilakukan secara bersama-sama. Pendidikan karakter menjadi komponen yang sangat esensial karena tidak hanya memberikan pemahaman secara kognitif, tetapi juga menumbuhkan kesadaran moral mengenai perilaku yang patut dan tidak patut dilakukan, sebagai bekal bagi mahasiswa ketika memasuki kehidupan pascakampus.

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendorong terwujudnya perubahan positif pada mahasiswa, masyarakat, serta lingkungan sosial. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan dinamika transformasi sosial, terjadi pula perubahan dalam kepribadian individu yang ditandai oleh pergeseran sikap terhadap nilai-nilai yang dianut. Pergeseran nilai tersebut berimplikasi pada perubahan pola interaksi mahasiswa dengan lingkungan sosialnya. Dalam konteks perkembangan zaman, nilai-nilai karakter pada mahasiswa cenderung mengalami penurunan, salah satunya sebagai dampak dari pesatnya perkembangan teknologi informasi.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat membawa dampak yang semakin luas. Teknologi tersebut dapat memberikan kontribusi positif bagi mahasiswa apabila dimanfaatkan dan ditafsirkan secara tepat. Namun, di sisi lain, penggunaan yang tidak bijaksana justru berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif yang memengaruhi perilaku dan karakter mahasiswa.

Dampak yang paling menonjol dari perkembangan teknologi dewasa ini adalah maraknya penggunaan situs jejaring sosial. Keberadaan platform digital

tersebut pada dasarnya memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam memperoleh berbagai informasi serta dapat dimanfaatkan sebagai sarana yang bersifat positif dan produktif. Namun demikian, jejaring sosial juga banyak memuat konten negatif yang berpotensi menimbulkan ketergantungan di kalangan mahasiswa. Selain itu, pemanfaatan media sosial yang tidak bijak sering kali memicu berbagai perilaku menyimpang, seperti menurunnya motivasi belajar, terjadinya penipuan, konflik antarindividu, dan permasalahan sosial lainnya. Kondisi tersebut berdampak pada degradasi karakter generasi muda, yang ditandai dengan menurunnya sikap saling menghormati, meningkatnya kecenderungan kekerasan, serta munculnya tindakan kriminal yang melibatkan mahasiswa.

Sebagai langkah solutif, mahasiswa dituntut untuk melakukan transformasi pola pikir serta berpegang teguh pada norma dan regulasi yang berlaku agar mampu membangun karakter yang positif di tengah dinamika lingkungan yang terus mengalami perubahan. Pendidikan karakter diarahkan pada pembentukan pribadi mahasiswa yang memiliki sikap rendah hati, keberanian moral dalam menegakkan kebenaran, serta rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sosialnya.

Pada dasarnya, pendidikan karakter memiliki dua tujuan utama, yakni membentuk mahasiswa yang unggul secara intelektual sekaligus memiliki integritas kepribadian dan moral yang baik. Pembinaan kemampuan akademik relatif lebih mudah dilakukan dibandingkan dengan pembentukan sikap dan perilaku etis, sehingga persoalan karakter menjadi isu yang kompleks dan memerlukan perhatian serius. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi kebutuhan yang mendesak dalam merespons berbagai problem moral yang berkembang di kalangan mahasiswa dan generasi muda.

Implementasi pendidikan karakter di perguruan tinggi perlu dilakukan melalui pendekatan yang bersifat holistik dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran maupun kegiatan kemahasiswaan. Pelaksanaannya memerlukan strategi khusus mengingat mahasiswa merupakan individu yang kritis dan pendidikan karakter berkaitan langsung

dengan pembentukan manusia secara utuh. Keberhasilan pendidikan karakter tercermin dari berkembangnya kompetensi sosial, kematangan kepribadian, serta kemampuan pemecahan masalah secara komprehensif.

Lebih lanjut, efektivitas pendidikan karakter sangat ditentukan oleh keteladanan seluruh pemangku kepentingan, terutama dosen, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Pendidikan karakter tidak dapat dibebankan pada mata kuliah tertentu semata, melainkan menjadi tanggung jawab kolektif seluruh civitas akademika. Oleh sebab itu, dosen dituntut untuk berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter. Di era digital dan keterbukaan informasi, sinergi antara keluarga, perguruan tinggi, dan lingkungan sosial menjadi faktor kunci dalam mewujudkan pendidikan karakter mahasiswa yang berkelanjutan.

Pentingnya Pengembangan Karakter Mahasiswa

Pembentukan karakter menjadi unsur penting dalam mengarahkan sikap dan perilaku individu, khususnya dalam dunia pendidikan. Melalui pendidikan karakter yang terintegrasi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), mahasiswa dibimbing untuk menumbuhkan nilai-nilai utama seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, kepedulian terhadap sesama, serta sikap saling menghargai. Di tengah perkembangan era digital yang memungkinkan masuknya berbagai informasi dan pengaruh nilai secara cepat dan luas, penguatan karakter menjadi kebutuhan mendasar agar individu mampu bersikap selektif dan tetap menjaga integritas moral dalam kehidupan sehari-hari.

Penguatan karakter melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak semata-mata menitikberatkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi lebih diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku mahasiswa. Melalui penerapan metode pembelajaran seperti diskusi, studi kasus, dan refleksi moral, mahasiswa dibimbing untuk memahami serta menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran tidak hanya disampaikan secara konseptual, tetapi juga ditanamkan melalui contoh nyata dan situasi moral yang sesuai dengan realitas kehidupan mahasiswa, sehingga dapat

menjadi landasan dalam pengambilan keputusan dan pembentukan perilaku sehari-hari.

Era digital menghadirkan tantangan baru dalam pembentukan karakter, terutama karena maraknya paparan konten yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai moral, seperti hoaks, perundungan siber, serta berbagai bentuk interaksi negatif di media sosial, yang berpotensi memengaruhi orientasi moral individu. Dalam konteks ini, pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan menyikapi dan mengevaluasi informasi serta situasi secara kritis. Pendekatan tersebut dapat diimplementasikan melalui penguatan literasi digital berbasis etika, sehingga mahasiswa mampu menilai keabsahan informasi sekaligus mengembangkan sikap kritis dan bertanggung jawab dalam menghadapi dinamika konten digital.

Pembentukan karakter yang berkelanjutan membutuhkan keterlibatan aktif tenaga pendidik serta dukungan sistem pendidikan secara terpadu. Dalam konteks ini, dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis sebagai model keteladanan yang merefleksikan nilai-nilai ajaran Islam dalam perilaku sehari-hari. Proses pembelajaran yang bersifat partisipatif dan bermakna, terutama melalui pendekatan berbasis pengalaman, berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada diri mahasiswa. Di samping itu, iklim kampus yang kondusif melalui kegiatan ekstrakurikuler, program pengabdian masyarakat, serta pengembangan budaya akademik yang inklusif turut memperkuat pembentukan kesadaran dan orientasi moral mahasiswa. Dengan demikian, pendidikan karakter melalui PAI di era digital tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga membentuk pribadi yang berintegritas dan memiliki komitmen moral dalam menyikapi berbagai tantangan etis secara arif.

Penguatan karakter memberikan pengaruh yang nyata terhadap pembentukan kepribadian mahasiswa. Karakter yang tertanam kuat dan berpijak pada nilai-nilai moral sebagaimana diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam berperan dalam membentuk jati diri mahasiswa yang mantap dan

tangguh. Melalui proses tersebut, mahasiswa menghayati nilai-nilai esensial seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati yang menjadi landasan dalam bersikap dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan fondasi karakter yang kokoh, mahasiswa lebih siap menghadapi berbagai tekanan dan tantangan kehidupan secara bijaksana, sekaligus memiliki ketahanan mental dan emosional yang lebih optimal.

Penguatan karakter tidak hanya berdampak pada aspek personal mahasiswa, tetapi juga berpengaruh besar terhadap dinamika kehidupan sosial. Mahasiswa yang memiliki karakter yang baik umumnya mampu menciptakan hubungan sosial yang positif dan bermakna. Penanaman nilai empati, kolaborasi, serta sikap saling menghormati mendorong terjalinnya interaksi yang harmonis dengan lingkungan akademik maupun masyarakat. Kemampuan untuk bekerja dalam kelompok, menerima perbedaan, serta menyelesaikan perbedaan pendapat secara damai dan efektif menjadi faktor penting dalam membangun tatanan sosial yang sehat dan berkelanjutan, baik bagi perkembangan individu maupun kepentingan bersama.

Pembentukan karakter berperan penting dalam menumbuhkan sikap kebersamaan dan kepekaan terhadap sesama di kalangan mahasiswa. Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI), nilai-nilai utama seperti kasih sayang, keadilan, serta kepedulian sosial ditanamkan sebagai dasar terciptanya empati dan solidaritas. Proses pembelajaran tersebut mendorong mahasiswa untuk memahami dan menghargai perasaan serta sudut pandang orang lain, sehingga hubungan sosial dapat terjalin dengan lebih kuat. Kondisi ini semakin relevan pada era digital, ketika interaksi banyak dilakukan secara virtual tanpa pertemuan langsung, sehingga kemampuan empati dan pemahaman sosial menjadi semakin dibutuhkan (Huda, 2021: 64).

Pembentukan karakter yang menekankan nilai kepedulian dan empati dapat dilihat dari keterlibatan nyata mahasiswa dalam kehidupan sosial masyarakat. Mahasiswa yang mendapatkan penguatan karakter umumnya memperlihatkan tanggung jawab sosial melalui keikutsertaan dalam berbagai kegiatan sosial dan kemanusiaan. Orientasi sikap mereka tidak hanya terpusat

pada kepentingan pribadi, tetapi juga mencerminkan kepekaan terhadap kondisi sosial, kesejahteraan sesama, serta kelestarian lingkungan. Sikap tersebut memunculkan dampak positif yang berkelanjutan, di mana tindakan sederhana yang berlandaskan empati dan solidaritas mampu memberikan pengaruh nyata bagi komunitas dan masyarakat secara luas. Dengan demikian, pendidikan karakter melalui PAI tidak hanya menghasilkan individu yang berakhlak dan berintegritas, tetapi juga berperan dalam membangun masyarakat yang memiliki kepedulian sosial dan rasa empati yang kuat.

Kesimpulan

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian mahasiswa di tengah dinamika era digital yang terus berkembang. Arus informasi yang cepat dan terbuka tidak hanya memberikan manfaat akademik, tetapi juga membawa berbagai tantangan moral dan etika yang berpotensi memengaruhi sikap serta perilaku mahasiswa. Oleh karena itu, penguatan karakter menjadi kebutuhan mendesak agar mahasiswa memiliki landasan nilai yang kokoh dalam menyikapi perkembangan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI), nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kepedulian sosial dapat ditanamkan secara sistematis dan berkelanjutan. Pendidikan karakter tidak hanya berkontribusi pada pembentukan kecerdasan moral individu, tetapi juga mendorong terciptanya interaksi sosial yang harmonis serta partisipasi aktif mahasiswa dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter melalui PAI di era digital tidak hanya bertujuan menghasilkan mahasiswa yang unggul secara akademik, tetapi juga membentuk generasi yang berintegritas, beretika, dan mampu menghadapi tantangan global secara arif dan berkeadaban.

Daftar Pustaka

- Dole, F. Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no.6, (2021):3675-3688.
- Fedry Saputra "Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Digital," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 1, No. 2, (Mar-Jun 2024):180.
- Hariyono, H., Andrini, V. S., Tumober, R. T., Suhirman, L., & Safitri, F. (2024). Perkembangan Peserta Didik: Teori dan Implementasi Perkembangan Peserta Didik pada Era Digital. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hifni Syukron "Reinventing Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Digital," *Jurnal Jiel* 1 no.2 (September 2025):82-83.
- Huda, H. (2022). Konstruksi Nilai Multikultural Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Proceeding Annual Conference on Islamic Religious Education*.
- Kamaruddin, I., Zulham, Z., Utama, F., & Fadilah, L. (2023). Pendidikan karakter di sekolah: Pengaruhnya terhadap pengembangan etika sosial dan moral siswa. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3), 140-150.
- Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321-338.
- Maria, Rika, Rifma & Syahril. (2021). Efektivitas Pembelajaran dan Pembinaan Karakter di Masa Pandemi Covid 19. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 No 4, (2021). 1503-1512.
- Neneng Siti Maryam, "URGensi PENDIDIKAN KARAKTER BAGI MAHASISWA DI ERA DIGITAL", *Jurnal Pendidikan Sang Surya* 9, no 1, (Juni 2023):101.
- Sapitri, A., & Maryati, M. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Revitalisasi Pendidikan Karakter. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(1), 252–266.
- Sembiring, I. H. R. U., & Rohimah, I. (2021). Membangun Karakter Berwawasan Kebangsaan. Media Nusa Creative.
- Sunarso, A. (2020). Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budaya Religius. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 155–169.
- Syaidah, K., & Dewi, R. (2024). KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA ORANG TUA DAN GENERASI Z PERSPEKTIF PENDIDIKAN KARAKTER. *SYAIKHONA: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 14-39.